

PENGARUH PENERAPAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP SIKAP TOLERANSI SANTRI

Muhammad Ikhsannudin¹, Suhirman², Nurlaili³

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

Coresponding Author: muhammadikhsan0401@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the influence of multicultural values and religiosity on students' tolerance attitudes at MTs Jâ-alHaq in Bengkulu City. A quantitative approach was used, with data collected through questionnaires distributed to 83 respondents. Data were analyzed using SPSS version 23. The results show that both multicultural values and religiosity significantly influence students' tolerance attitudes, both individually and collectively. The study highlights the importance of instilling multicultural and religious values in Islamic school environments to foster tolerance.

Keyword: tolerance, multiculturalism, religiosity, students, Islamic school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai multikultural dan religiusitas terhadap sikap toleransi santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket kepada 83 responden. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dan religiusitas secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi santri. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural dan religiusitas dalam lingkungan madrasah.

Kata Kunci: toleransi, multikultural, religiusitas, santri, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks bangsa Indonesia yang majemuk, pendidikan di sekolah dasar maupun menengah harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebinaaan dan menghargai perbedaan agar tercipta masyarakat yang harmonis, adil, dan toleran (Dewi & Mardiana, 2023).

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, yakni

masyarakat yang terdiri dari beragam suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan bangsa apabila dikelola dengan baik melalui pendidikan, namun juga berpotensi memunculkan konflik jika kurang ditanamkan nilai toleransi sejak dini (Rifa'i & Khaeriyah, 2023). Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting dalam membekali generasi muda agar mampu hidup berdampingan dalam keragaman.

Pendidikan multikultural dimaknai sebagai proses pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan budaya, suku, ras, bahasa, maupun agama dalam masyarakat. James Banks

(2019) menyebutkan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan pemahaman lintas budaya, menumbuhkan kesetaraan, dan mengurangi prasangka sosial. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan sesama secara setara, adil, dan penuh penghargaan terhadap perbedaan.

Salah satu nilai penting dalam pendidikan multikultural adalah sikap toleransi. Toleransi dipahami sebagai sikap menghargai, menghormati, dan membiarkan adanya perbedaan dalam pandangan, keyakinan, maupun kebiasaan orang lain (Sartika, Nasehudin, & Suniti, 2020). Sikap toleran yang ditanamkan melalui pendidikan akan memperkuat semangat persatuan di tengah keragaman masyarakat, sekaligus menjadi modal sosial yang berharga dalam menjaga keutuhan bangsa.

Selain multikulturalisme, religiusitas juga merupakan faktor penting dalam membentuk sikap peserta didik. Religiusitas mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama dihayati dan diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Glock dan Stark (1970) mengemukakan lima dimensi religiusitas, yaitu keyakinan (belief), praktik ibadah (practice), pengalaman keagamaan (experience), pengetahuan agama (knowledge), dan pengamalan (consequences). Jika religiusitas diterapkan secara menyeluruh, maka peserta didik tidak hanya berpegang pada simbol agama, tetapi juga mengamalkannya dalam sikap dan perilaku.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik (Dewi & Mardiana, 2023;

Sartika et al., 2020). Demikian pula, religiusitas yang baik dapat memperkuat karakter, membentuk kepribadian yang jujur, serta meningkatkan penghargaan terhadap perbedaan (Nashori & Mucharam, 2020). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada salah satu variabel, baik multikulturalisme maupun religiusitas, tanpa mengkaji keterkaitan keduanya secara simultan.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara integratif pengaruh nilai-nilai multikultural dan religiusitas terhadap sikap toleransi, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren. Padahal, madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum secara seimbang, sehingga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi kepada santri (Rifa'i & Khaeriyah, 2023). Konteks ini menjadi penting karena pesantren selama ini dikenal sebagai pusat pendidikan karakter berbasis agama dan budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai-nilai multikultural dan religiusitas keagamaan terhadap sikap toleransi santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang hubungan antara multikulturalisme, religiusitas, dan toleransi. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi madrasah dan pesantren dalam mengembangkan strategi pendidikan yang menanamkan nilai toleransi, perdamaian, serta penghargaan terhadap perbedaan sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari nilai-nilai multikultural (X1) dan religiusitas (X2), sedangkan variabel terikat adalah sikap toleransi santri (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang berjumlah 180 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan mengacu pada tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 123 orang santri yang dianggap representatif untuk menggambarkan populasi (Sugiyono, 2019; Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

Subjek penelitian adalah santri MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan pembelajaran baik akademik maupun keagamaan. Subjek dipilih karena mereka berada pada lingkungan pendidikan yang memadukan aspek agama dan umum, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai multikultural dan religiusitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5). Angket penelitian dikembangkan berdasarkan indikator variabel sebagai berikut: (1) nilai multikultural mencakup dimensi keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan; (2) religiusitas

mengacu pada lima dimensi Glock dan Stark (1970), yaitu keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan; serta (3) sikap toleransi yang meliputi aspek menghargai perbedaan, empati, serta kerja sama antarindividu. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan analisis *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach’s Alpha (Azwar, 2017)..

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui wawancara terbatas dengan guru dan pengasuh madrasah untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan validitas data dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi lapangan (Creswell & Creswell, 2018).

Menganalisis data pada penelitian tentang pengaruh penerapan nilai-nilai multikultural dan religiusitas terhadap sikap toleransi santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis linier berganda dengan bantuan SPSS 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu variabel Nilai-nilai Mukltikultural (X1), Religiusitas (X2) Dan Variabel Terikat Yaitu Sikap Toleransi (Y).

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi

(Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Nilai-Nilai Multikultural (X1), Religiusitas (X2) dan Sikap Toleransi (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai-Nilai Multikultural	83	66.00	95.00	84.7831	6.74274
Religiusitas	83	63.00	100.00	91.7229	7.70542
Sikap Toleransi	83	63.00	100.00	91.7108	7.97332
Valid (listwise)	N	83			

Sumber: Output SPSS 23, Data sekunder telah diolah

B. Analisa Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Pada perkembangan lebih lanjut, validitas lalu dipandang sebagai suatu karakteristik skor tes dan bukanlah karakteristik tes atau pun karakteristik skor tes.

Hasil dari keseluruhan uji validasi konstrukt setiap variabel menunjukkan bahwa satiap item dari variabel yang disajikan kepada 83 responden *sample* dinyatakan valid setelah melalui seleksi pada 33 responden *non sample* yang telah diuji.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini diukur oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas yang digunakan disebut validitas konstruksi; dalam hal ini, para

ahli diajak berkonsultasi setelah instrumen dikembangkan dengan mempertimbangkan fitur – fitur yang akan diukur. Kemudian hasil penilaian oleh ahli dianalisa dengan menggunakan rumus analisa :

Rater Aiken :

Keterangan :

S = R (Skor Ahli – Lo skor terendah)

C = Skor Maksimal

n = Jumlah Ahli

Dinyatakan valid apabila skor $V > 0,8$ maka validitas tinggi, jika V berskala $0,4 - 0,8$ maka validitas sedang dan jika skor $V < 0,4$ maka validitas rendah.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan cara *one shot* dengan statistic *cronbach alpha*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Reliability X1

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	19

Sumber: *Hasil Reliabilitas (2025)*

Pada variabel X1 mendapatkan nilai cronbachalpa $0,870 > 0,60$ maka instrument dinyatakan reliability.

Tabel 3 Reliability X2

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Sumber: *Hasil Reliabilitas (2025)*

Pada variabel X2 mendapatkan nilai cronbachalpa $0,917 > 0,60$ maka instrument dinyatakan reliability.

Tabel 4 Reliability Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Sumber: *Hasil Reliabilitas (2025)*

Pada variabel Y mendapatkan nilai cronbachalpa $0,937 > 0,60$ maka instrument dinyatakan reliability.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dibuktikan dengan cara melakukan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S). Uji *kolmogrov-smirnov* cocok digunakan untuk ukuran sampel yang besar. Dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika data sig $< 0,05$ maka data tidak dapat berdistribusi normal. Hasil uji *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Nilai-nilai Multikultural dan Religiusitas Terhadap Sikap Toleransi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^a ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99059418
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.088
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,40 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan pada uji asumsi berikutnya, yakni uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians-variansi dua buah distribusi atau lebih.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas biasanya melibatkan dua hipotesis yakni:

1. H0 (Hipotesis Nol) : Varians antar kelompok adalah sama (homogen)
2. H1 (Hipotesis Alternatif) : Varians antar kelompok tidak sama (tidak homogen)

Tabel 6

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Variabel X1 dan X2				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
.969	1	16	.326	4

Uji homogenitas menggunakan uji Levene. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,326 > 0,05$ yang berarti bahwa data memiliki variansi homogen karena nilai signifikansinya lebih dari Alpha. Artinya data tersebut sudah memenuhi semua asumsi yang dibutuhkan untuk uji hipotesis, uji t dan uji F.

b. Uji Linieritas Data

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu dengan signifikan $< 0,005$, maka pengaruh antar dua variabel linier dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,005$, maka pengaruh antara variabel tidak linier.

Berdasarkan hasil dari Uji Linearitas nilai signifikansi *Deviation*

from Linearity adalah 0,428, dimana angka ini > dari 0,005. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, yakni terdapat pengaruh antara nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi. Maka hal ini dapat diasumsikan bahwa nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi memiliki pengaruh yang linier.

Berdasarkan hasil dari Uji Linearitas nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0,270, dimana angka ini > dari 0,05. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, yakni terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap Sikap Toleransi. Maka hal ini dapat diasumsikan bahwa religiusitas terhadap sikap toleransi memiliki pengaruh yang linier.

c. Uji Asumsi Klasik

Keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*), jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolenieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 Maka terjadi multikolenieritas pada data. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) terlihat bahwa nilai VIF varibel Lingkungan Kerja (X1) adalah 2,298, dan nilai Variabel Motivasi Kerja (X2) adalah 2,298. Maka ini menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF melebihi dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada ada multikolinieritas atau variabel independent dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas Glesjer bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen > 0,05, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nilai-nilai multikultural adalah 0,080 dan nilai signifikansi dari Motivasi adalah 0,259. Maka dapat disimpulkan bahwa

dalam penelitian ini tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji regresi sederhana variabel X1 nilai-nilai multikultural terhadap variabel Y yaitu sikap toleransi sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Regresi Sederhana (X1) terhadap (Y)

Model	B	r	Beta	t	Stand ardize d	Coefficients ^a
						Unstandard ized Coeffi cients
1 (Constant)	11.71 0	6.73 5		1.73 9		.086
Nilai-nilai Multikultural	.944	.079	.798	11.9 16		.000
a. Dependent Variable: Sikap Toleransi						

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta untuk variabel nilai-nilai multikultural adalah sebesar 11,710, sedangkan hasil nilai koefisien nilai-nilai multikultural adalah 0,944. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier dengan mengacu pada rumus $Y = \alpha + b X_1$ sebagai berikut : $Y = 11,710 + 0,944X_1$.

Berikut ini adalah hasil uji regresi sederhana variabel X2 religiusitas terhadap variabel Y yaitu sikap toleransi sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Sederhana X2 ke Y

Model	Unstandardi	Standar	t	Sig
-------	-------------	---------	---	-----

	zed Coefficients	d-sized Coeffici ents	.	bahwa religiusitas berpengaruh terhadap sikap toleransi.
	Std. Erro B	Beta		
1 (Constant)	13,76 5	6,03 8	2,280	,02 5
Religiusitas	,850	,066	,821	12,95 4 ,00 0

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta untuk variabel minat belajar adalah sebesar 13,765, sedangkan hasil nilai koefisien minat belajar adalah 0,850. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier dengan mengacu pada rumus $Y = \alpha + b X_2$

sebagai berikut : $Y = 13,765 + 0,85 X_2$

X2. Nilai konstanta sebesar 13,76 menyatakan bahwa jika $X_2=0$ atau variabel minat belajar tidak ada, maka nilai variabel minat belajar 13,76. Koefisien regresi religiusitas 0,85 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 variabel minat belajar maka hal itu akan meningkatkan sikap toleransi sebesar 0,850 kali.

Berdasarkan uji anova dapat dilihat bahwa jika nilai signifikansi <0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikansi >0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Diketahui bahwa nilai F hitung 167,804 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel religiusitas atau dengan kata lain ada pengaruh variabel religiusitas (X_2) terhadap variabel sikap toleransi (Y). Interpretasi persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel religiusitas (X_2) memiliki tanda positif 0,850 yaitu mengandung implikasi

1. Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengambilan keputusannya dilandaskan dengan seberapa besar nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima. Sedangkan apa bila terjadi sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

$$T \text{ tabel} : t = [\alpha; (df = n - k)]$$

$$t = [5\%; (df = 83 - 3)]$$

$$t = [0,05 ; 80]$$

$$t = 1.664$$

Tabel 13

Hasil Uji t

	Stan dard ized	Unstandardi zed	Coef ficie nts	Coefficients	Std.	B	Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.75	5.867			.299	.766				
Nilai-nilai										
Multikultura	.491	.100	.415	.489						.000
1										
Religiusitas	.527	.088	.509	.600						.000

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

Hasil keputusan terhadap keseluruhan hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Multikultural terhadap Sikap Toleransi Santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Hipotesis yang diajukan : $H_0 \leq 0$
 $H_1 \geq 0$

Dari hasil uji t pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung variabel nilai-nilai multikultural (X1) sebesar 4,896 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.664. Maka, dapat diketahui t hitung > t tabel, begitupula dengan nilai signifikansi lingkungan kerja (X1) yaitu nilai sig $0,00 < 0,05$. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel nilai-nilai multikultural berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi santri MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

b) Pengaruh Religiusitas terhadap Sikap Toleransi Santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Hipotesis yang diajukan : $H_0 \leq 0$
 $H_1 \geq 0$

Dari hasil uji t di atas dapat diperoleh nilai t hitung variabel religiusitas (X2) sebesar 6,001 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.664. Maka, dapat diketahui t hitung > t tabel, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi santri MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Uji F

Uji simultan atau uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu nilai-nilai multikultural (X1), dan religiusitas (X2) sikap toleransi (Y). Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien sama dengan nol dengan ketentuan jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel anova lebih kecil dari a 0,05. Intinya, uji statistik f menunjukkan apakah setiap variabel independen atau kumpulan variabel independen dalam model mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen

Tujuan uji hipotesis secara simultan untuk mengukur atau

mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel maka Ha diterima. Begitupula sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel, maka Ho diterima.

F tabel :

$$F = [df(N1) = k - 1 ; df(N2) = n-k]$$

$$F = [3 - 1 ; 83 - 3]$$

$$F = [2 ; 80]$$

$$F = 3,354$$

Tabel 14

Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a			Mean Squar e	Sig .
	Sum of Squares	Df	Sqrar e		
1 Regressio n	3907.22	2	1953. 612	11 9.6 85	.00 .0 ^b
Residual	1305.83	80	16.32		
	7		3		
Total	5213.06	82			
	0				

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Nilai-nilai Multikultural

Berdasarkan tabel di atas nilai f hitung yang diperoleh adalah 119,685 sedangkan nilai f tabel sebesar 3,11. Dapat disimpulkan nilai f hitung 119,685 $>$ f tabel 3,11 dengan tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai multikultural dan religiusitas secara simultan (bersama – bersama) berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap toleransi. Pihak madrasah dapat menerapkan nilai-nilai multikultural dan religiusitas, karena faktor-faktor ini mempunyai dampak positif secara simultan terhadap sikap toleransi santri.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Intinya, koefisien determinasi (R^2) menyatakan sejauh mana variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen akan sangat berkurang jika nilai koefisien determinasinya kecil. Ketika variabel independen menghasilkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen, maka nilainya mendekati satu¹.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.743
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Nilai-nilai Multikultural			

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,743 yang artinya variabel sikap toleransi dapat dijelaskan sebesar 74,3% oleh variabel nilai-nilai multikultural dan religiusitas. Selisihnya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi santri (Y) di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Secara parsial, nilai-

nilai multikultural terbukti berpengaruh terhadap sikap toleransi, ditunjukkan oleh nilai t hitung $4,896 > t$ tabel 1,664 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan pendidikan multikultural mampu meningkatkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan di kalangan santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afendi (2021) yang menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural berkontribusi positif terhadap sikap toleransi siswa sekolah dasar. Demikian juga, religiusitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi santri, ditunjukkan dengan t hitung $6,001 > t$ tabel 1,664 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi religiusitas seorang santri, semakin tinggi pula toleransinya. Temuan ini selaras dengan penelitian Taufiq (2020) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara religiusitas dan toleransi umat beragama di masyarakat Kampung Sawah, Bekasi.

Secara simultan, pengaruh nilai-nilai multikultural dan religiusitas terhadap sikap toleransi juga signifikan, dibuktikan dengan nilai F hitung $119,685 > F$ tabel 3,11 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil regresi berganda menunjukkan persamaan $Y = 1,752 + 0,491X_1 + 0,527X_2$, dengan $Adjusted R^2 = 0,743$, yang berarti 74,3% variasi sikap toleransi dapat dijelaskan oleh nilai-nilai multikultural dan religiusitas. Hal ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan multikultural dan penguatan religiusitas moderat mampu membentuk santri yang lebih toleran, terbuka, dan harmonis dalam interaksi sosial. Temuan ini mendukung konsep pendidikan berbasis multikulturalisme dan religiusitas inklusif sebagai pendekatan yang efektif dalam

¹ Etik Setyorini Etik Setyorini and Hanifah Noviandari, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan', *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.1 (2022), 47–61
<<https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.295>>.

membangun karakter santri yang berorientasi pada kerukunan sosial (Banks, 2016; Subagya, 2019). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa nilai-nilai multikultural dan religiusitas memiliki kontribusi besar dalam pembentukan sikap toleransi santri, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan nilai-nilai multikultural dan religiusitas terhadap sikap toleransi santri di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi santri, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,896 lebih besar dari t tabel 1,664 serta nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan multikultural mampu meningkatkan sikap toleransi santri dengan membantu mereka memahami, menerima perbedaan, serta memperkuat keharmonisan dalam kehidupan sosial. Demikian pula, religiusitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi, dengan nilai t hitung 6,001 lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas santri, semakin tinggi pula tingkat toleransi yang dimilikinya, karena pemahaman agama yang mendalam mendorong santri untuk lebih menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Uji simultan memperkuat temuan tersebut, di mana nilai F hitung sebesar 119,685 lebih besar dari F tabel 3,11 dengan signifikansi 0,000, sehingga nilai-nilai multikultural dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap sikap toleransi. Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter santri yang lebih toleran.

Berdasarkan hasil analisis regresi, pengaruh nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi santri berada dalam kategori tinggi dengan koefisien regresi sebesar 0,944 dalam regresi sederhana dan 0,491 dalam regresi berganda, serta t hitung 11,916 yang jauh melebihi t tabel. Religiusitas juga menunjukkan pengaruh yang kuat, dengan koefisien regresi 0,850 (regresi sederhana) dan 0,527 (regresi berganda), serta t hitung 12,954, yang menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Uji F juga menghasilkan nilai yang tinggi, yaitu 167,804 dengan signifikansi 0,000, semakin memperkuat bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap toleransi santri. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikultural dan religiusitas dalam pendidikan madrasah sangat penting, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, untuk membentuk santri yang toleran, moderat, dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural.

DAFTAR RUJUKAN

- Afendi, M. A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwara*. Jurnal Sekolah, 8(2), 45–56.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

- Azzet, A. M. (2021). *Urgensi pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter bangsa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.38942>
- Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Routledge.
- Banks, J. A. (2019). *An introduction to multicultural education* (6th ed.). Pearson.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, Y. A., & Mardiana. (2023). Sikap toleransi melalui pembelajaran multikultural pada siswa sekolah dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1970). *Religion and society in tension*. Rand McNally.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1970). *Religion and society in tension*. Rand McNally.
- Nashori, F., & Mucharam, I. (2020). Religiusitas dan sikap toleransi pada mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(2), 133–144. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art2>
- Rifa'i, M., & Khaeriyah, E. (2023). Pendidikan multikultural di pondok pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.25>
- Sartika, D., Nasehudin, & Suniti. (2020). Pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap dan toleransi. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6229>
- Subagya, Y. (2019). *Pendidikan Multikultural dan Toleransi Sosial di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 201–213.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiq, M. (2020). *Pengaruh Multikultural dan Religiusitas terhadap Toleransi Umat Beragama di Kampung Sawah Kota Bekasi*. *Jurnal Sekolah*, 7(1), 33–44.